

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Problem Based Learning

1. Pengertian Metode Problem Based Learning

Menurut Chairul Anwar, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang muncul dari proses menyelidiki, memahami dan memberikan solusi terhadap masalah¹. Sedangkan menurut Aryanti *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah secara bertahap melalui metode ilmiah dan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah sambil memiliki keterampilan memecahkan masalah². Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata atau kontekstual untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa agar mereka menyelidikinya. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata (kontekstual) supaya siswa belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan.

¹Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IrCisoD, 2017).

²Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020).

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk merangsang siswa untuk berfikir tingkat tinggi dan bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan berfikir, memecahkan masalah, keterampilan intelektual, dan mejadi pembelajar mandiri. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran berpusat pada siswa³. Jadi, metode ini dapat membantu siswa untuk mengembangkannya karena lebih berpusat kepada siswa.

Permasalahan nyata yang dikaji dengan menerapkan PBL diharapkan dapat membuat siswa berfikir, membuat siswa mengajukan pertanyaan, mengaktifkan pengetahuan baru, memperkuat pemahaman siswa, memberikan motivasi untuk belajar dan membuat siswa melatih logika. Pemilihan dan perumusan permasalahan yang tepat dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif mengembangkannya secara mandiri dan berkelompok. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menurut Richey merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik. Senada dengan Hmelo Silver mengatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dimana para siswa

³Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).

melalui pemecahan masalah yang difasilitasi. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk belajar dalam rangka memecahkan masalah⁴. Jadi siswa dapat berkolaborasi bersama teman kelompok untuk dapat mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.

2. Karakteristik Metode *Prolem Based Learning*

Adapun karakteristik yang dituliskan oleh Peggy M. Jonathans sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar ini diawali dengan mengajukan pertanyaan, dan siswa mampu memecahkan masalah secara kritis dan aktif.
- b. Memilih pembahasan seputar masalah, seperti membuat pertanyaan sekaitan dengan pertanyaan.
- c. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- d. Metode ini meningkatkan keterlibatan anggota kelompok⁵. Untuk dapat menerapkan *problem based learnig* maka harus memilih masalah yang dapat dipecahkan oleh siswa.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

⁴Olivia Cherly Wuwung. 2020. *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosi*. Surabaya:Scopindo.

⁵Peggy M. Jonathans, Dkk, *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2022), 70-71.

Terdapat beberapa tahap-tahapan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan proses mengenali masalah yang terkait dengan topik penelitian untuk mengenali masalah yang baik, peneliti harus terlebih dahulu mempelajari objek yang dipertimbangkan, mengamati dan berbicara dengan orang untuk mengidentifikasi semua masalah⁶. Identifikasi masalah menurut Salim Haidir merupakan tahap awal mengenali suatu objek dalam hubungan tertentu sebagai masalah, sedangkan identifikasi masalah Amien Silalahi adalah upaya untuk mengenali pertanyaan tentang suatu masalah yang dapat dicari solusinya⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan sebagai upaya untuk menjelaskan, dan dilakukan sebagai langkah awal sebagai penelitian.
- b. Menganalisis masalah. Menganalisis didasarkan pada kapasitas untuk berpikir secara logis tentang situasi. Menganalisis adalah proses menyimpulkan kesimpulan dengan penalaran logis dan pengetahuan sebelumnya, yang semuanya dimaksudkan untuk menjadi valid.

⁶Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:KENCANA, 2019). 206.

⁷Ruslan Abdul Gani, Tedi Purbangkara, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani* (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 33.

Khairul Azan, Nizamuddin mengatakan bahwa berpikir melalui analisis dapat menyelesaikan masalah dengan mendefinisikan masalah dan solusinya secara jelas, ini akan mengungkapkan masalah yang sebenarnya dan memberikan solusi yang paling efektif⁸. Jadi menganalisis permasalahan kemampuan dalam berfikir logis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, merancang, menguji solusi untuk masalah.

- c. Munculkan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah⁹. Memecahkan masalah merupakan mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dalam belajar. Pemecahan masalah yang diungkapkan Nurdinah Halifah, merupakan kemampuan seseorang untuk melibatkan proses kognitif dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan senada dengan Poly yang mengatakan pemecahan masalah merupakan suatu usaha menemukan cara untuk keluar dari kesulitan¹⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan berfikir seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang solusinya tidak diketahui sebelumnya. David, dkk. Mengembangkan tahapan PBL

⁸Khairul Azan, Nizamuddin, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021). 197.

⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembejaraan Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta:Bumi Askara, 2014).

¹⁰Nurdinah Halifah, Proseding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT" Dan Pelatihan "Berfikir Suprasional" (Sumedang:Upi Sumedang Press, 2017). 346.

yang mirip dengan desain Moust dan kawan-kawan, yakni *seven Jump* langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperjelas kata/istilah yang tidak dipahami. Dengan demikian, anggota kelompok mengidentifikasi kata/istilah yang tidak dimengerti.
- b. Ajukan pertanyaan. Selama fase ini, anggota kelompok berkontribusi dengan memberikan pendapat mereka tentang masalah yang sedang didiskusikan.
- c. Curah pendapat tentang hipotesis atau penjelasan yang mungkin. Selanjutnya, siswa bertukar pikiran dan mencoba memunculkan berbagai hipotesis untuk setiap pernyataan yang telah disepakati pada langkah sebelumnya.
- d. Pengaturan hipotesis. Siswa dalam kelompok kecil harus menghasilkan berbagai ide dan intepetasi dari masalah yang dibahas.
- e. Penetapan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kelompok mencoba menyepakati tujuan kegiatan yang akan dijadikan tujuan pembelajaran
- f. Pengumpulan informasi dan belajar mandiri. Kemudian, siswa mencari materi dalam buku teks, internet, atau konsultasi atau cara lain yang akan membantu dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

g. Berbagai informasi dan diskusi hasil belajar mandiri¹¹.Dapat disimpulkan dari tahapan-tahapan tersebut saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi dan dapat memberikan pemecahan masalah. Kemudian tahapan PBL yang diterapkan versi Jordan sebagai berikut:

- a. Guru melibatkan siswa dalam permasalahan, mendefinisikan hal yang harus dipelajari.
- b. Siswa mencari informasi untuk memperoleh fakta yang relevan.
- c. Siswa mengajukan solusi¹². Disimpulkan bahwa siswa dilibatkan dalam pembelajaran untuk dijadikan sebagai definisi untuk memperoleh fakta yang relevan.

¹¹*Ibid.*149-150.

¹²*Ibid.*147-148.

4. Kelebihan Metode Problem Based Learning

Beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran berbasis masalah yaitu; Kelebihan: 1) realistik dengan kehidupan siswa; 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) memupuk sifat inquiry siswa; dan 4) memupuk kemampuan *problem solving*¹³. Menarik kesimpulan bahwa nyata dengan kehidupan siswa dengan penemuan atau dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun kelebihan metode *problem based learning* menurut Warsono dalam Arie Anang dkk, adalah:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok.
- c. Semakin mengakrabkan guru dengan siswa¹⁴. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *problem based learning* dalam pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan

¹³Suhartono, Anik Indramawan. 2021. *Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Sekaran: Academia Publication.

¹⁴Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, Dan Zakiyah Anwar. 2020. *Model Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*. Makassar: Yayasan Barcode.

dapat meningkatkan kerja sama bersama teman kelompoknya.

Kelebihan metode PBM yang dituliskan Dian Mayasari yaitu:

- a. Membuat siswa aktif dari metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berupa bertanya dan aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi yang dapat membuat siswa berfikir kritis.
- c. Menimbulkan ide baru dapat menambah wawasan berfikir bagi siswa atau mendapatkan pengalaman baru bagi siswa.
- d. Pembelajaran ini membuat kemampuan siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan serta dapat memunculkan ide-ide baru. Kemudian Hamdani mengemukakan beberapa kelebihan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.
 - 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuan benar-benar diserap dengan baik.

¹⁵Dian Mayasari. 2020. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
- 3) Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sementara Rerung menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut.

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut ialah siswa dilibatkan dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan dan sehingga terjadi pembelajaran ilmiah pada siswa.

5. Kelemahan Metode Problem Based Learning

Menurut Trianto dalam Suhartono dan Anik Indramawan menemukan kekurangan metode pembelajaran berbasis masalah yaitu: a) persiapan pembelajaran; 2) sulit mencari problem atau permasalahan yang relevan; 3) konsumsi waktu, dimana metode ini memerlukan waktu yang cukup lama

dalam pendidikan¹⁶. Jadi dari kelemahan yang dikatakan Trianto ini sulit untuk mencari permasalahan dan dapat memakan waktu cukup lama.

Adapun kelemahan yang terdapat dalam metode *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- b. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- c. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif¹⁷. Jadi dari kelemahan ini kurang tepat digunakan di kelas bawah karena belum mampu untuk diskusi dan membutuhkan waktu yang lama. Adapun kelemahan pembelajaran berbasis masalah yaitu:
 - a. Siswa merasa guru tidak pernah menjelaskan karena metode pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif.
 - b. Pembelajaran berdasarkan masalah memerlukan berbagai sumber untuk memecahkan masalah, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa¹⁸. Sebagai pendidik harus mampu membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran sehingga memahami konsep yang diajarkan.

¹⁶Suhartono dan Anik Indramawan. 2021. *Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Sekaran : Academia Publication

¹⁷Enok Noni Masrinah. 2019. Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*.927.

¹⁸Dian Mayasari. 2020. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa kepada masalah: M. Muis mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa pada awal pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna membantu membangun jaringan memori siswa¹⁹. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar: Menurut Ibrahim dalam Alex Haris Fauzi kegiatan inti dimulai dengan kegiatan merumuskan masalah atau pertanyaan yang berhasil dimunculkan pada kegiatan awal. Kegiatan merumuskan masalah ini disarankan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru²⁰. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

¹⁹M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Jawa Timur: Caramedia Communication, 2022), 164.

²⁰Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 19.

- c. Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan kejelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya²¹. Dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam berkarya serta mempresentasikan dengan hasil yang mereka dapatkan. Selain yang dituliskan diatas langkah-langkah PBM, sebagaimana yang dituliskan dalam Senjaya sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah bertujuan untuk memperjelas seberapa luaskah masalah yang akan dijawab atau dipecahkan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan²². Sebelum memberikan permasalahan, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Merumuskan masalah, dimana siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

- b. Menganalisis masalah

²¹Suhartono, Anik Indramawan. 2021. *Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Sekaran: Academia Publication.

²²Tetty Setiowati, Deswati Furqonta, *Biologi Interaktif* (Jakarta Timur: Azka Press, 2007), 2.

Menganalisis masalah, bagaimana siswa meninjau masalah kritis dari berbagai sudut pandang²³. Siswa meninjau masalah secara kritis dengan berbagai sudut pandang yang dimiliki siswa. Dapat dilakukan melalui diskusi dalam kelompok kecil untuk membahas klarifikasi permasalahan, definisi masalah, tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara terhadap suatu rumusan masalah sebelum dibuktikan kebenarannya²⁴. Berdasarkan hasil kajian dalam kelompok, siswa merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menjadi alternatif pilihan kelompok.

d. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan semua bahan baik data maupun landasan teori yang didapatkan melalui studi pustaka berbagai literasi. Dari data tersebut, kita dapat menyusun dugaan sementara atau hipotesis yang nantinya akan diuji²⁵. Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dari berbagai

²³Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Daam Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 60.

²⁴Ibid, 2.

²⁵Nana, *Fisika Sekolah Berkarakter Berbasis Model POE2WE Untuk Menghadapi Abad 21* (Jateng: CV Penerbit Lakeisha, 2019), 17.

sumber. Pencarian sumber dapat dilakukan secara berkelompok dan individu²⁶. Jadi siswa mencari sumber informasi untuk diuji kebenarannya.

e. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang sebab diantara kumpulan fakta dan masih perlu diuji kebenarannya²⁷. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, siswa dapat merumuskan atau mengambil kesimpulan.

f. Merumuskan rekomendasi

Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah sehingga siswa dapat menggambarkan rekomendasi yang dapat menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan²⁸. Kegiatan ini merekomendasi menggambarkan hal yang dapat dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

B. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata “aktif” dan kata “belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang

²⁶Nur Anita, *Biostatistik Dasar* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2022), 77.

²⁷Nining Nmariyaningsih, Mistini Hidayati. 2018. *Teori Dan Praktik Berbagai Mode Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.

²⁸Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Daam Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 60.

berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik dalam Irsyadu keaktifan belajar merupakan suatu keadaan atau hal²⁹. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun belajar di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Keaktifan belajar siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual dan emosional³⁰. Menurut Haris Firmansya keaktifan belajar siswa memiliki sifat aktif, mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya³¹. Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa kembali menggali berbagai potensi-potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan pembelajaran.

Belajar menurut Slavin, adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Kemudian Ernest R. Hilgard dalam Muhammad Fathurrohman mengemukakan belajar merupakan proses perbuatan yang

²⁹Irsyadua. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1. 10.

³⁰Siti Nurhamidah. 2021. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berfikir Kritis Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

³¹Haris Firmansya. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surakarta: Lakeisha.

dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal atau bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan yang ada pada individu³². Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasikan terhadap semua situasi individu.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dimaknai dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi³³. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

³²Muhammad Fathurrohman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.

³³Fitrah. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 03. 335.

Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif, dan terarah.

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Bentuk-bentuk keaktifan belajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- a) Turut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa dalam bentuk kelompok belajarnya ikut mengerjakan tugas dari guru yang mengenai materi yang sudah di tugaskan oleh guru dalam proses belajar di kelas.
- b) Terlibat dalam proses pemecahan masalah yaitu siswa ikut dalam mengkaji materi yang dianggap sulit dengan kelompok belajarnya.
- c) Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan arahan gurunya saat guru menyampaikan materi pelajaran pada awal pembelajaran dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.
- e) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya yaitu semua siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya³⁴. Jadi siswa aktif dan

³⁴Yuniar Hayati, *Asiknya Belajar Daring "Why Not"* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2017),

bertukar pikiran bersama temannya dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana mengatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu;

a) Stimulus Belajar

Menurut Fendika Prasetyo menyatakan definisi belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, stimulus berupa rangsangan dari luar (*eksternal*) maupun dari dalam (*internal*) dan respon ialah tanggapan yang diberikan dari rangsangan. Watson menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antar stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati. Sedangkan Skinner mengemukakan hubungan antar stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungan, akan menimbulkan perubahan tingkah laku³⁵. Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seseorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar

³⁵Fendika Prasetyo.2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jikaw Materi Pecahan*. Surakarta: CV Kekata Group.

sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersenut pada proses belajar mengajar di kelas.

b) Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pembelajaran mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Jika siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Salah satu cara yang dapat membangkitkan perhatian siswa adalah memberikan motivasi. Anurrahman dalam Haris Firmansya motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Sedangkan menurut Hamalik motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif. Menurut Davies hal apapun yang dipelajari siswa dapat dipelajari sendiri. Pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, apabila materi sudah dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar³⁶. Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan.

c) Respon yang dipelajarinya

Respon yang dipelajarinya yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun dari teman

³⁶Haris Firmansya. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surakarta: Lakeisha.

belajarnya. Pandangan Muhammad Fathurrohman mengenai pembelajaran yakni bahwa semua pembelajaran dijelaskan melalui hubungan atau ikatan yang dibentuk antara stimulus dan respon. Berdasarkan yang dilakukan Ivan Pavlov maka terlihat bahwa pentingnya mengkondisikan stimulus agar terjadi respon, pandangan Pavlov tentang belajar, ia mengutamakan perilaku dan perubahan tingkah laku organisme melalui hubungan stimulus respon. Guthrie juga menggabungkan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar³⁷. Rangsangan yang mampu mendatangkan respon yang dipelajarinya.

d) Penguatan

Penguatan merupakan keterampilan guru untuk memberikan respon terhadap tingkah laku positif yang dicapai siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif siswa, memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar siswa³⁸. Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.

e) Pemakaian dan Pemindahan

³⁷Muhammad Fathurrohman. 2017. *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.

³⁸Murbangun Nuswawati, Hanifah Nur Aini, *Keterampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 39.

Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas³⁹. Pemakaian dan pemindahan merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar untuk memperkuat ingatan atau daya simpan informasi para siswa.

C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan ajaran-ajaran Kristen yang sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman Allah. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga sesuai dengan kehendak Allah⁴⁰. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bersumber pada Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus serta di bawah tuntunan Roh Kudus yang membimbing orang percaya pada semua tingkat umur dan dalam segala aspek kehidupan bagi pertumbuhan iman dan pengenalan akan Kristus serta memperlengkapi bagi pelayanan serta kemuliaan bagi Allah.

³⁹Irsyaduna. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1. 11.

⁴⁰Imanuel P. Tubulau. 2020. Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. 2. 29.

Menurut R. Boehkledalam Hasudungan Simatupang Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja dan masyarakat. Yudo Wibiwo mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen untuk bertujuan mengembangkan seluruh kompetensi baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Menurut Warner C. Graendorf mendefinisikan pendidikan kristen untuk membimbing individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan dan pengalaman untuk memperlengkapi mereka dalam pelayanan yang efektif. Sedangkan Miller mendefinisikan Pendidikan Kristen sebagai pengalaman sosial sebagaimana dapat dikenal dari dekat dikalangan rumah tangga Kristen dan jemaat yang warganya sudah ditebus oleh Allah dalam Yesus Kristus⁴¹. Berdasarkan beberapa definisi yang diatas memberikan pengertian mengarah pada pendidikan Kristen yang merupakan suatu usaha yang bersahaja dan sistematis.

D. Kerangka Berpikir

Proses penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada siswa dalam kegiatan

⁴¹Hasudungan Simatupang, Roni Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu.2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.

pembelajaran untuk mencapai suatu pendidikan. Pendidikan adalah proses perkembangan yang bertujuan. Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan memiliki tujuan dan capaian tertentu mengapa harus memiliki pendidikan. Namun dalam proses pendidikan yang dilaksanakan tidak selamanya akan berjalan maksimal seperti yang diinginkan utamanya dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu mengalami proses belajar dengan baik atau tidak mengalami perubahan dalam cara belajarnya dan hal ini dapat diyakini akibat faktor dari diri siswa sendiri dan dari faktor ketidaksesuaian strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran merupakan modifikasi, rancangan, atau pola yang akan dijadikan pedoman untuk menciptakan kondisi pembelajaran kepada siswa yang nantinya diyakini bahwa metode tersebut akan memberikan perubahan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Ketika proses dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, tidak melakukan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu melakukan pemilihan metode pembelajaran dengan tepat.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* ialah metode pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa dan menuntut siswa untuk dapat belajar secara mandiri, untuk mencari

ataumemecahkan masalah secara individu serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode ini seorang guru berperan hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa terhadap hal-hal yang akan dilakukan secara individu atau secara berkelompok kecil serta seorang guru akan memberikan arahan kepada siswa.

Alasan perlunya menerapkan suatumetode *problem based learning* utamanya dalam hal meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen karena melalui metode *problem based learning* tersebut akan membantu siswa yang mengalami proses pembelajaran untuk berusaha secara mandiri ataupun menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang mereka temukan dalam kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, setelah menerapkan metode tersebut, maka diharapkan memberikan dampak yang lebih baik dalam proses atau cara pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa utamanya dalam kemauan siswa untuk meningkatkan keaktifan belajarnya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik karena salah satu hal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dengan adanya niat atau keinginan untuk tetap belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih berpusat kepada siswa dimana siswa akan menyampaikan setiap pendapat dan gagasan mengenai materi pembelajaran yang diajarkan, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif serta memberikan hasil yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fawziah Zahrawati (2020) yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa⁴². Dalam penelitian yang dilakukan tersebut, peneliti menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Tamariska Febri Kristiana dan Elvira Hoesein Radia dengan judul Analisis Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar⁴³. Dalam penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa penerapan metode *problem based learning* mampu membantu menambah dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu diatas, penelitian terhadap penggunaan metode *problem based learning* telah dikaji oleh beberapa peminatnya tetapi dalam penelitian yang akan lakukan oleh peneliti yaitu untuk mengkaji apakah benar metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

⁴²Fawziah Zahrawati. 2020. Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Journal Of Teacher Education*. Volume 1. 1.

⁴³Tamariska Febri Kristiana dan Elvira Hoesein Radia. 2021. Meta Analisis Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, "*Jurnal Bacicedu*", Vol.5 Nomor 2.

F. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat menutun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya⁴⁴. Hipotesis penelitian ini yaitu penerapan metode *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X TAB di SMK BuntuMasakke.

⁴⁴Husein Umar. 2005. *Riset SDM Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.